



Gencarkan Pembangunan Sisi Selatan untuk Dongkrak Sektor Pariwisata

YOGYA, TRIBUN - Pembangunan sisi selatan Kota Yogya semakin masif dalam beberapa tahun terakhir, khususnya untuk menunjang sektor pariwisata. Kalangan legislatif memandang kesiapan Pemkot Yogya mengaplikasikan semangat sisi selatan Kota Pelajar sebagai pintu gerbang pariwisata.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Susanto Dwi Antoro mengatakan, selama ini maskot pariwisata di Kota Yogya hanya sebatas Malioboro dan sekitarnya. Bahkan, muncul ujaran yang populer di tengah khalayak, bahwa kunjungan ke Kota Yogyakarta belum sah jika belum menyangbang Malioboro.

"Tapi, hari ini kita mulai bergeser ke selatan. Dalam kurun lima tahun terakhir, Pemkot melalui kegiatan lintas OPD, berusaha meningkatkan daya tarik sektor selatan," beber Susanto Dwi Antoro dalam sesi diskusi 'Dewan Menyapa', di Taman Budaya Embung Giwangan, Kota Yogyakarta, Senin (27/5) sore.

Hal tersebut, lanjut Antoro, selaras dengan visi Gubernur DIY, Sri Sultan HB X yang menyatakan bahwa pintu gerbang Yogya adalah dari sisi selatan. Menurutnya, Pemkot Yogyakarta sudah cukup peka dengan tren pembangunan dan potensi sisi selatan, seiring keberadaan YIA dan jalur lintas selatan.

"Maka, beberapa kemantren di sisi selatan, seperti Kotagede, Umbulharjo,

Mergansan, Mantrijeron, dan Mergansan. Juga harus peka. Sebab, kalau bicara potensi sisi selatan, mau tidak mau, kita harus bersaing dengan Kabupaten Bantul," kata politikus PDI Perjuangan tersebut.

Meski demikian, ia menyambut baik inisiatif para pemangku wilayah, yang cenderung sukses menghidupkan kampung wisata di wilayahnya masing-masing. Menurutnya, sebanyak 25 kampung wisata yang sudah terealisasi dengan beragam potensinya, dewasa ini mulai sukses menjadi magnet pariwisata.

"Pariwisata di sektor selatan harus memberi dampak dan manfaat. Masyarakat tidak boleh hanya menjadi penonton, tapi harus ikut berperan dan merasakan manfaatnya," ungkapnya.

Sekretaris Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, R. Krisma Eka Putra menambahkan, pembangunan Taman Budaya Embung Giwangan jadi salah satu pemantik geliat pariwisata sisi selatan. Ia menyebut, bangunan yang saat ini masih dalam proses penyempurnaan tersebut, terbukti berhasil menjawab kebutuhan wisatawan, terutama dari kalangan pelajar.

"Di sini anak-anak sekolah bisa menyewa amfiteater. Jadi, rombongan mempersiapkan sendiri acaranya, pentas yang dikemas dalam pertunjukan bakat dan sebagainya. Yang pentas anak-anak sekolah, yang nonton



DISKUSI - Diskusi 'Dewan Menyapa' di Taman Budaya Embung Giwangan, Kota Yogyakarta, Senin (27/5) membahas soal potensi pariwisata sisi selatan Kota Yogyakarta.

juga anak-anak sekolahnya. Itu bentuk Kota Yogya menjawab kebutuhan wisatawan saat ini, khususnya wisatawan pelajar," urai Krisma.

Lebih lanjut Politikus Partai Gerindra tersebut menyampaikan, Pemkot harus

menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta tidak sebatas memiliki Malioboro semata. Oleh sebab itu, butuh semacam pemantik dengan mengencakan pembangunan di sektor selatan untuk mendongkrak aspek pariwisata.

"Jadi, pemerintah melakukan pembangunan di sisi selatan sebagai bagian dari pemantik kunjungan wisata ke kota dan peningkatan ekonomi warga masyarakat berbasis pariwisata di wilayah selatan," pungkasnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005